

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Disiplin

a) Pengertian Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin “disciplina” yang artinya pemberian instruksi untuk suatu disiplin.¹ Disiplin diri adalah instruksi pribadi yang diberikan dan diterima oleh disiplin itu sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Disiplin adalah ketaatan kepatuhan kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.²

Disiplin adalah peraturan-peraturan yang dipersetujui oleh suatu kelompok ataupun badan masyarakat untuk mewujudkan tingkah laku yang baik demi kesempurnaan kehidupan masyarakat itu. Disiplin juga adalah cara berfikir yang teratur yang melahirkan sifat rasional, keyakinan diri dan ketabahan hati seseorang.³

Disiplin adalah suatu set peraturan-peraturan yang secara langsung mengawal tingkah laku murid melalui hukuman ataupun ganjaran, disiplin

¹ John Garmo. *Pengembangan Karakter untuk Anak*. (Amerika Serikat. Kesaint Blanc. 2013) h. 45

² <http://kbbi.web.id/pengertian-disiplin> diakses pada 9 November 2015 pukul 14.24

³ James Ang Jit Eng. *Pengurusan Disiplin Murid*. (Selangor, PTS Profesional Publishing Sdn. Bhd, 2011) h. 4

juga di tafsirkan sebagai suatu bentuk latihan bagi perkembangan mental, fisik, dan sikap murid.⁴

Disiplin murid bukan saja bermaksud mempunyai, menghargai dan menghayati perlakuan yang diharapkan oleh masyarakat, tetapi juga sanggup menempatkan perlakuan-perlakuan dalam konteks yang lebih luas, yaitu taat setia pada sekolah, daerah, negeri dan Negara.⁵

Disiplin sendiri dimaksudkan sebagai disiplin yang timbul dari dalam diri sendiri di mana seseorang itu berupaya mengawal dan mengarahkan tingkah laku dirinya sendiri.⁶

Menurut Tim Smart Center “disiplin adalah sikap selalu mentaati peraturan”.⁷ Seseorang yang memiliki sikap disiplin akan bertindak sesuai dengan nilai hukum yang berlaku karena adanya kesadaran dalam diri orang tersebut.

Menurut Dollet “disiplin adalah upaya sadar dan bertanggung jawab dari seseorang untuk mengatur mengendalikan dan mengontrol tingkah laku dan sikap hidupnya agar membuahkan hal-hal yang positif baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.⁸ Seseorang dapat digolongkan memiliki disiplin yang baik jika memiliki kesadaran untuk mengontrol diri sendiri dalam

⁴ *Op.Cit.*, h. 6.

⁵ *Op.Cit.*, h. 10.

⁶ *Op.Cit.*, h. 13.

⁷ Tim Smart Center. *Sukses Ulangan SD kelas 2*. (Jakarta: PT Wahyu Media, 2009), h.85

⁸ Dolet Unaradjan. *Manajemen Disiplin*. (Jakarta: PT Grasindo, 2003), h.8

bertindak, berperilaku dan memiliki tanggung jawab yang baik dalam kegiatan sehari-hari.

Disiplin adalah salah satu komponen penting dalam sistem persekolahan yang terkait rapat berkenaan tata tertib, tata susila, keadaan akhlak dan kesopanan.⁹

b) Unsur-unsur disiplin

Disiplin memiliki empat unsur pokok, antara lain :

- a. Peraturan sebagai pedoman perilaku
- b. Konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksakannya
- c. Hukuman untuk pelanggaran peraturan
- d. Penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku¹⁰

Berikut penjelasan tentang unsur-unsur Disiplin :

Peraturan, sebagaimana diterangkan sebelumnya, adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

Hukuman, pokok kedua disiplin adalah hukuman. Hukuman berasal dari kata Latin, *punire* dan berarti menjatuhkan hukuman pada seorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Walaupun tidak dikatakan secara jelas, tersirat di dalamnya bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran ini disengaja,

⁹ Abdullah Sani yahaya. *Mengurus Disiplin Pelajar*. (Pahang: PTS Proesional, 2004), h.2

¹⁰ Hurlock. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 1978), h. 84

dalam arti bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya.

Penghargaan, Pokok ketiga dari disiplin ialah penggunaan penghargaan. Istilah “penghargaan” berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan itu tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung.

Konsistensi, pokok keempat disiplin adalah konsistensi. Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Berbeda dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, artinya adalah suatu kecenderungan menuju kesamaan. Bila disiplin itu konstan, tidak akan ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah.

c) Disiplin Di Lingkungan Sekolah

Dalam pelaksanaan disiplin, disiplin harus berdasarkan dari dalam diri siswa. Karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri, maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang di sekitarnya hanya akan sia-sia. Berikut ini adalah ciri ciri siswa yang disiplin dan tidak disiplin di lingkungan sekolah, antara lain:

➤ Siswa yang disiplin

1. Datang ke sekolah tepat waktu
2. Rajin belajar
3. Mentaati peraturan sekolah
4. Selalu menjaga kebersihan dan kerapihan

5. Mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu
6. Melaksanakan tugas piket sesuai jadwal
7. Memotong rambut dan kuku jika sudah panjang
8. Selalu berdoa sebelum memulai pelajaran
9. Membawa alat belajar yang diperintahkan guru
10. Bertanggung jawab atas barang milik pribadi dan kelas
11. Selalu berkata jujur
12. Menghargai teman
13. Menghormati guru
14. Menjaga suasana kondusif pada saat belajar
15. Teratur dalam melakukan aktifitas

➤ **Siswa yang tidak disiplin**

1. Datang terlambat ke sekolah
2. Malas belajar
3. Melanggar peraturan sekolah
4. Tidak menjaga kebersihan dan kerapian
5. Terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan guru
6. Tidak melaksanakan tugas piket
7. Tidak memotong rambut dan kuku jika sudah panjang
8. Tidak berdoa sebelum memulai pelajaran
9. Tidak membawa alat belajar yang diperintahkan guru
10. Tidak bertanggung jawab atas barang milik pribadi dan kelas

11. Suka berbohong
12. Tidak menghargai teman
13. Tidak menghormati guru
14. Membuat suasana belajar yang berisik dan gaduh
15. Tidak teratur dalam melakukan aktifitas

d) Manfaat Disiplin

Disiplin dapat bersampak positif dalam pola kebiasaan sehari-hari, antara lain:

- a. Keteraturan
- b. Ketepatan Waktu
- c. Sikap Hemat
- d. Kepintaran¹¹

Berikut penjelasan manfaat yang akan didapatkan dari terbiasa hidup disiplin:

Keteraturan, ketepatan merupakan bukti kerja seseorang mempertahankan lingkungan kerjanya secara teratur, anak-anak meletakkan masalah dengan hati-hati dan terorganisir, atau bersikap baik didalam kelompok. Anak akan memperlihatkan kedisiplinan dengan bersikap baik, walaupun ketika guru berada diluar kelas.

Ketepatan waktu, Kedisiplinan diri terlihat ketika seorang murid tiba ke sekolah tepat waktu secara konsisten dan mengerjakan pekerjaannya

¹¹ Garmo, John. *Pengembangan Karakter untuk Anak*. (Amerika Serikat. Kesaint Blanc. 2013) h. 46

dengan tepat waktu. Anak-anak memperlihatkan kedisiplinan dengan duduk di bangku mereka ketika jam sekolah mulai.

Sikap Hemat, orang-orang yang disiplin adalah orang yang praktis dan ekonomis. Mereka menggunakan uang dan barang-barang lainnya dengan bijak dan hati-hati.

Kepintaran, orang yang menunjukkan kedisiplinan menggunakan berbagai sumber untuk mengerjakan pekerjaannya dan memperoleh banyak pengetahuan baru.

Berdasarkan penjelasan disiplin yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan kepada peraturan yang telah disetujui oleh suatu kelompok ataupun badan masyarakat untuk mewujudkan tingkah laku yang baik demi kesempurnaan kehidupan masyarakat itu sendiri yang melibatkan beberapa dimensi disiplin, antara lain: kesadaran, taat, tertib dan tanggung jawab.

2. Penerapan Permainan Kelompok

a) Pengertian Penerapan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerapan adalah pemanfaatan keterampilan dan pengetahuan baru untuk suatu kegunaan dan tujuan khusus.¹²

¹² kbbi.web.id/definisi-penerapan di akses pada tanggal 25 Januari 2016 pukul 20.03

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang. ¹³

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Adapun unsur-unsur penerapan meliputi : 1). Adanya program yang dilaksanakan, 2). Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut, 3). Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

b) Pengertian Permainan

Main adalah kata kerja sedang permainan merupakan kata benda jadian untuk memberi sebutan pada sesuatu yang jika dilakukan dengan baik akan membuat senang hati si pelaku. ¹⁴ Ngalim purwanto berpendapat bahwa belajar dan bermain juga terjadi proses belajar. Persamaannya ialah bahwa dalam belajar dan bermain keduanya terjadi perubahan yang dapat mengubah tingkah laku, sikap dan pengalaman. ¹⁵

¹³ <http://eprints.uny.ac.id/9331/3/bab%202-08208241006.pdf> diakses pada 25 Januari 2016 pukul 21.23

¹⁴ Indra soefandy dan Achmad pramudya. (Jakarta, Bee Media Indonesia, 2009) ,h 16

¹⁵ Ngalim purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja rosdakan. 1988),h .8

Permainan adalah permainan untuk melakukan gerak dan kebebasan untuk mengungkapkan melalui gerak. Tanpa ada paksaan dari pihak lain yang tujuannya untuk mendapatkan kesenangan. Dalam aktifitas -aktifitas yang di sebut permainan atau bermain adalah gerak yang dinyatakan dalam suatu cara yang khusus.¹⁶

Permainan juga merupakan suatu kegiatan yang mengasikan, untuk melepaskan sejenak penat dan masalah yang ada Berbeda dengan belajar yang tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi keterampilan secara sadar maupun tidak. Teori bermain atau permainan membahas tentang aktivitas jasmani anak yang di lakukan dengan rasa senang, serta kaitan bermain sebagai wahana pencapaian tujuan pendidikan.¹⁷

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, permainan dapat disimpulkan permainan adalah kegiatan yang sangat menyenangkan terutama bagi setiap orang, karena dengan bermain setiap orang atau anak merasa senang dan dapat meluapkan untuk mendapatkan kepuasan batin.

Bermain dianggap sebuah kesenangan karena dengan bermain setiap orang atau anak bebas mengungkapkan apa yang dia inginkan. Melaui kegiatan bermain kita bisa dapat menghilangkan stres atau kejenuhan terhadap rutinitas keseharian yang melelahkan, dengan adanya bermain atau

¹⁶H.C witherington. *Psikologi Pendidikan Terjemahan M.Buchori*. (Jakarta:Askara baru.2008),h.118

¹⁷ Sukintaka. *Teori bermain untuk D2 PGSD PENJASKESREK*. (Jakarta: departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan.2010), h. 13

permainan yang akan kita lakukan dapat mengembalikan kebugaran yang baik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa permainan merupakan alat bagi setiap orang untuk menghilangkan kejenuhan, mencari suasana baru dan pengalaman baru. Dengan permainan setiap orang mampu berkreasi dengan kegiatan mereka yang mungkin sehari-hari sangat membosankan dengan rutinitas mereka dalam bekerja ataupun yang mereka jalani sehari-hari. Setiap orang harus mempunyai waktu luang untuk bermain atau berekreasi agar tidak stress dalam bekerja.

c) Pengertian Kelompok

Menurut kamus besar bahasa indonesia kelompok adalah kumpulan, golongan, dan gagasan.¹⁸ Menurut Hernert Smith kelompok dapat diartikan sebagai suatu unit yang terdapat beberapa individu yang mempunyai kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya dengan cara dan atas dasar kesatuan persepsi.¹⁹

Menurut Smith kelompok adalah satu unit yang terdiri dari sejumlah organisme yang mempunyai persepsi kolektif tentang kesatuan mereka dan mempunyai kemampuan untuk berbuat dan bertingkah laku dengan cara yang sama terhadap lingkungan.²⁰, sedangkan menurut Bass kelompok adalah sekumpulan individu dimana keberadaannya sebagai kelompok menjadi reward.²¹, dan Sherif

¹⁸ kbbi.web.id di akses pada tanggal 6 November 2015 pukul 20.24

¹⁹ Farid Mashudi. *Psikologi Konseling*. (Yogyakarta, IRCiSoD, 2012), h.247.

²⁰ Bimo Walgito. *Psikologi Kelompok*. (Yogyakarta, Andi, 2006), h.6.

²¹ *Ibid.*,h. 7.

dan Sherif mendefinisikan kelompok sebagai unit sosial yang ditandai sejumlah individu yang mempunyai status, hubungan peran, norma tertentu yang semuanya itu mengatur tingkah laku anggota kelompok.²²

Para ahli tidak memiliki pendapat yang sama mengenai definisi kelompok. Hal diatas bukanlah hal yang aneh karena masing-masing ahli mempunyai sudut pandang yang berbeda satu dengan yang lain. Smith, memberikan definisi kelompok dari segi persepsi berdasarkan asumsi bahwa anggota kelompok sadar dan mempunyai persepsi bersama akan hubungan mereka dengan anggota lain.

*We may define a social group as a unit consisting of a plurarnumber of separate organism (agents) who have the ability to act or are acting in a unitary manner toward their environment.*²³

Sherif dan Sherif mendefinisikan kelompok sebagai unit sosial yang ditandai sejumlah individu yang mempunyai status, hubungan peran, norma tertentu yang semuanya itu mengatur tingkah laku anggota kelompok.²⁴

Pengertian kelompok berlandaskan motivasi yang dikemukakan oleh Mills berkesimpulan pada titik berat dalam pengertian kelompok dilihat dari adanya tujuan dan memandang kontak dalam kelompok itu sangat berarti.

²² *Ibid.*, h. 8.

²³ Bimo Walgito. *Psikologi Kelompok*. (Yogyakarta, ANDI Yogyakarta. 2006) h.6

²⁴ *Ibid.*, h. 8.

*Just what are these small groups we are referring to? To put it simply, they are units composed of two or more persons who come into contact for a purpose and who consider the contact meaningful.*²⁵

Definisi kelompok yang dikemukakan oleh Fiedler, kelompok yang dilihat dari segi interdependensi, yaitu saling bergantung satu dengan yang lain.²⁶

Definisi kelompok atas dasar interaksi tidaklah jauh dari pandangan atas dasar interdependensi yang dikemukakan oleh Bonner :

*A group is a number of people in interaction with one another, and it is this interaction process that distinguishes group from an aggregate.*²⁷

Dalam kaitannya dengan pengertian kelompok, kita dapat melihat adanya interaksi, pengaruh, serta tujuan bersama.

Berdasarkan penjelasan kelompok diatas dari berbagai ahli maka dapat peneliti simpulkan kelompok adalah sekumpulan orang yang melakukan interaksi satu sama lain yang memiliki golongan, gagasan untuk mencapai tujuan yang sama.

Setelah mengetahui pengertian penerapan, permainan dengan kelompok, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan permainan kelompok adalah suatu cara yang dilakukan yang melibatkan kelompok yang dilakukan bersifat menyenangkan, dengan tujuan dalam kelompok tersebut sama, dan dalam kelompok tersebut terdapat interaksi antara individu

²⁵ *Op.Cit.*,. h.7

²⁶ *Ibid.* h. 7

²⁷ *Op.Cit.*,. h.8

dengan individu lainnya, dan di dalam kelompok, akan tercipta suasana yang dapat mempengaruhi diri individu yang berada di dalam kelompok tersebut untuk mencapai hasil yang telah di targetkan.

3. Madrasah Tsanawiyah Nurussaadah

Madrasah Tsanawiyah sama dengan Sekolah Menengah Pertama pada sekolah umumnya. Ada satu hal yang menjadi pembeda yang sangat jelas yaitu Madrasah Tsanawiyah memprioritaskan ajaran agama islam pada proses pembelajaran, dan aktifitas sehari-hari di sekolah.

Mts Nurussaadah merupakan sebuah sekolah lanjutan tingkat pertama yang dikelola oleh sebuah yayasan yang bernama Yayasan Assaadah Poltangan. MTs Nurussaadah berlokasi di Jalan Poltangan Raya no. 25 Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan. Yayasan Assadah Poltangan berdiri diatas lahan seluas 2360 meter persegi yang berstatus tanah wakaf.

Mts Nurussaadah memiliki moto “Menghidupkan Masjid dan Madrasah, untuk kebahagiaan ukhrowi”. Yayasan Nurussaadah dibuat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibidang keagamaan, social dan pendidikan islam.²⁸ Mts Nurussaadah dimiliki oleh ketua yayasan yang bernama Ali Rido Alatas, M.Si dan Drs. Trisno sebagai Kepala Sekolah Mts Nurussaadah.

²⁸ <http://yayasanassaadah.org/index>. diakses pada 13 November 2015 pukul 14.23

Mts Nurussaadah memiliki Visi “Menghasilkan peserta didik yang handal dalam mutu, berwawasan luas, menguasai teknologi informasi dan komunikasi yang tinggi dengan dilandasi iman dan taqwa.

Mts Nurussaadah memiliki beberapa Misi, antara lain :

1. Mendidik peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak karimah.
2. Meningkatkan prestasi akademik secara berkelanjutan.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
4. Menumbuhkembangkan dan mendorong kehandalan dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Meningkatkan prestasi pada bidang ekstra kurikuler
6. Menumbuhkembangkan minat baca siswa
7. Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris
8. Meningkatkan wawasan pengetahuan, serta penguasaan teknologi informasi dan komunikasi

Mts Nurussaadah memiliki tujuan sebagai salah satu madrasah jenjang pendidikan menengah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada allah SWT, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti lebih lanjut.

Mts Nurussaadah memiliki jumlah 7 kelas, dengan rincian tiga kelas pada tingkat tujuh, dua kelas pada tingkat delapan dan dua kelas pada tingkat Sembilan. Mts Nurussaadah memiliki jumlah 254 murid secara keseluruhan. Pada November 2015, Mts Nurussaadah memiliki jumlah 19 guru dan dua pegawai tata usaha. Mts Nurussaadah memiliki 13 mata pelajaran yang diajarkan, antara lain : Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia, Fiqih, Bahasa Arab, Aqidah Akhlak, Ilmu Pengetahuan Sosial, matematika, bahasa Inggris, penjaskes, sejarah kebudayaan Islam, Teknik Ilmu Komputer, alqur'an dan Hadist dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Kegiatan belajar mengajar MTs Nurussaadah berlangsung pada pukul 06.30 WIB s/d 15.00, mereka diwajibkan sholat zuhur pada saat istirahat jam 12 dan sholat ashar berjamaah sebelum dibolehkan pulang ke rumah masing-masing.

Sebagian besar siswa-siswi MTs Nurussaadah berlatar belakang kalangan menengah kebawah, ini dibuktikan dengan SPP yang digolongkan terjangkau dan banyak siswa yang diberikan keringan dari berbagai kebijakan yang diberikan oleh pihak sekolah. Dapat disimpulkan bahwa Yayasan Assaadah tidak terlalu mengejar nilai komersial, tetapi juga memberikan berbagai kebijakan yang memudahkan untuk siswa-siswinya untuk terus belajar dan menggali ilmu.

4. Karakteristik Remaja

a) Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, karena pada masa remaja individu banyak mengalami perubahan diantaranya perubahan fisik, maupun psikis.²⁹ Masa remaja adalah periode masa tengah dalam kehidupan. Remaja akan mulai bertanya mengenai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya sebagai dasar pembentukan nilai diri mereka.

Anna Freud mendeskripsikan masa remaja sebagai suatu proses perkembangan yang meliputi perubahan-perubahan berhubung dengan perkembangan psikoseksual, perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka.³⁰ Sedangkan menurut Salzman remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung terhadap orang tua kearah kemandirian, minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.³¹

Usia remaja biasa disebut usia belasan, tetapi ada para ahli yang membagi masa remaja, diantaranya: Hurlock membagi dua masa remaja yaitu: remaja awal (13-16 tahun), dan remaja akhir (17-18 tahun).³² Masa remaja awal dan remaja akhir dibedakan oleh Hurlock, karena pada masa remaja akhir individu mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.

²⁹ Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 207.

³⁰ Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), h. 202.

³¹ *Ibid.*, h. 205.

³² Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 206

b) Ciri-Ciri Remaja

Pada saat remaja banyak ciri-ciri tertentu yang dapat diketahui diantaranya:

1. Masa remaja sebagai periode yang penting
2. Masa remaja sebagai periode peralihan
3. Masa remaja sebagai periode perubahan
4. Masa remaja sebagai usia bermasalah
5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas
6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan
7. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.³³

Penjelasan ciri ciri remaja sebagai berikut:

Masa remaja sebagai periode yang penting, karena pada masa ini perkembangan fisik dan psikologis sangat cepat. Jadi semua perkembangan yang ada perlu adanya penyesuaian mental dan perlu membentuk sikap, nilai dan minat baru.

Masa remaja sebagai periode peralihan, pada masa peralihan status individu tidak jelas, karena remaja bukan lagi anak dan bukan juga orang dewasa, tapi dari status tersebut yang kurang jelas dapat juga menguntungkan karena status tersebut memberi waktu untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dirinya.

Masa remaja sebagai periode perubahan, pada saat ini remaja mengalami perubahan fisik yang cepat. Perubahan fisik yang cepat akan berjalan lurus dengan perubahan sikap, dan perilaku di setiap individu.

³³ *Ibid.*, h. 207

Masa remaja sebagai usia bermasalah, karena dalam hal ini remaja sulit untuk menyelesaikan masalah yang datang pada dirinya, karena belum banyaknya pengalaman untuk menyelesaikan masalah pada dirinya.

Masa remaja sebagai masa mencari identitas, karena pada masa ini remaja lebih suka bergabung dengan kelompok sebayanya, maksudnya agar remaja bisa mengetahui identitas dirinya.

Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, karena pada masa ini remaja masih mencari jati dirinya, dan pada masa ini remaja masih ingin mencoba hal-hal baru yang ada di lingkungannya.

Masa remaja sebagai ambang masa dewasa, pada masa ini remaja akan mendekati usia kematangan atau tumbuh dewasa, tetapi remaja gelisah karena takut remaja tersebut tidak bisa menyesuaikan dirinya ke arah usia kematangannya. Pada masa ini remaja akan mencari-cari jati dirinya untuk bisa diterima oleh lingkungan sekitarnya, dengan mengikuti dan mendengarkan apa yang teman sebayanya katakan.

c) Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja

Pada masa remaja memiliki tugas perkembangan sebagai berikut :

- a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita
- b. Mencapai peran social pria, dan wanita
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku social yang bertanggung jawab
- e. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang-orang dewasa lainnya

- f. Mempersiapkan karir ekonomi
- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga
- h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi³⁴

d) Fase Remaja

Fase remaja merupakan salah satu hal yang terpenting dalam perkembangan individu. Pada fase remaja perkembangan yang sangat menonjol adalah:

- a. perkembangan fisik,
- b. perkembangan kognitif,
- c. perkembangan emosi,
- d. perkembangan sosial,
- e. perkembangan moral,
- f. perkembangan kepribadian, dan
- g. perkembangan kesadaran beragama.³⁵

Maksud dari aspek perkembangan tersebut adalah:

Perkembangan fisik saat remaja itu sangat menonjol, karena remaja ditandai dengan perubahan fisik secara nyata antara pria dan wanita, serta matangnya fungsi organ-organ seksnya.

Saat remaja tingkat pengetahuan mereka semakin berkembang, karena remaja selalu berusaha mendapatkan informasi pengetahuan untuk dirinya. Walaupun informasi yang di dapatkan belum tentu baik bagi dirinya.

Perkembangan emosi saat remaja sangat berperan penting. Karena pertumbuhan fisik pada saat remaja mempengaruhi perkembangan

³⁴ Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 10

³⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosda, 2011) h. 193.

emosionalnya. Perkembangan emosi saat remaja dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitarnya.

Perkembangan sosial saat remaja itu sangat mempengaruhi bagi dirinya, karena masa remaja adalah masa dimana mereka untuk menyesuaikan dirinya di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat, karena remaja dituntut untuk bisa berinteraksi sosial dengan baik.

Saat remaja, tingkat moralitas sudah lebih matang dibandingkan di masa sebelumnya, karena pada masa remaja mereka sudah dapat mengetahui kondisi moralitas yang baik ataupun tidak. Kondisi moralitas remaja itu di pengaruhi oleh pengalaman berinteraksi sosial, dan tingkat pengetahuannya.

Perkembangan kepribadian remaja itu sifatnya dinamis, karena kepribadian saat remaja itu sifatnya belum menetap, remaja masih mencari jati diri yang sebenarnya untuk dirinya. Kepribadian remaja dapat dibentuk dari kondisi sosialnya, diantaranya dari lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun kehidupan bermasyarakat.

Perkembangan kesadaran beragama pada remaja itu dipengaruhi oleh kondisi lingkungan keluarga tentang tingkat pengetahuan mengenai Tuhannya. Karena keluarga adalah salah satu aspek penting untuk membangun pondasi agama pada anak. Jika pondasi agama yang

ditanamkan oleh keluarga ke anak sudah baik, maka kesadaran anak untuk mengenal Tuhannya baik pula, dan itu akan terbawa sampai masa remaja.

Dari berbagai penjelasan mengenai remaja, peneliti dapat menyimpulkan bahwa fase remaja adalah proses perkembangan dan pertumbuhan secara menyeluruh. Pada fase remaja adalah masa transisi yang dimana bukan fase anak-anak ataupun orang dewasa. Pada saat remaja banyak hal-hal dan kegiatan yang dilakukan, karena saat remaja adalah proses dimana mencari jati diri mereka, dan pada masa remaja tingkat emosionalitas cukup tinggi, tetapi jika remaja tersebut hidup di kondisi lingkungan yang baik maka tingkat kematangan emosional pada remaja akan baik, karena emosi pada remaja sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga ataupun pada masyarakat.

Pada saat remaja banyak minat yang diinginkan oleh remaja tersebut, diantaranya minat yang cukup tinggi pada remaja adalah minat rekreasi, karena dengan melakukan rekreasi keinginan remaja akan tersalurkan. Di dalam kehidupan remaja, pasti akan hidup berkelompok karena dengan berkelompok remaja tersebut akan bisa mengetahui kepribadiannya, dan di dalam kelompok kepribadian di setiap individu akan tumbuh, karena di dalam kelompok akan terus saling berinteraksi antara individu dengan individu lainnya.

B. KERANGKA BERPIKIR

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja adalah sosok yang mempunyai banyak potensi, namun perlu bimbingan agar dapat mengembangkan apa yang telah dimilikinya. Dapat diketahui sikap remaja saat ini masih dalam tahap mencari jati diri, terus mengikuti rasa ingin tahunya dan mulai timbul ketertarikan dengan lawan jenis. Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, dan apa peranannya dalam kehidupan.

Remaja berupaya dalam menentukan sikap menuju kedewasaan. Dalam mengembangkan potensi diri secara maksimal di remaja terdapat banyak kegiatan yang bisa dilakukan. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah dengan cara memberikan pengetahuan formal maupun informal, dan memberikan suatu kegiatan yang bersifat positif untuk remaja, dalam hal ini kegiatan yang sifatnya positif adalah dengan cara memberikan suatu permainan yang di susun sesuai kebutuhan remaja tersebut.

Permainan kelompok berguna untuk pengembangan diri bagi remaja, salah satunya adalah dengan pemahaman tentang sikap disiplin remaja tersebut. Karena pengertian disiplin itu adalah ketaatan dan kepatuhan kepada peraturan yang telah disetujui oleh suatu kelompok ataupun badan masyarakat untuk mewujudkan tingkah laku yang baik demi kesempurnaan kehidupan masyarakat itu sendiri. Disiplin adalah sebuah kebiasaan yang terbentuk atas pengaruh keluarga, lingkungan bermain dan orang sekitar

terhadap individu dalam melakukan kegiatan sehari-hari baik kegiatan berorganisasi, kegiatan bermain, kegiatan sekolah dan kegiatan dirumah.

Pengetahuan disiplin remaja yang bersekolah di MTs Nurussaadah masih kurang. Karena dari hasil survei peneliti pada saat mengajar olahraga mereka selama 6 bulan banyak sekali anak yang tidak mengenakan atribut sekolah dengan baik dan benar, datang terlambat ke sekolah dan masih banyak lagi hal yang menjadi dasar pemikiran peneliti. Kekurangan yang banyak dialami mengenai disiplin adalah mereka masih kurang mengetahui tentang disiplin yang baik seperti apa, kurangnya kesadaran akan pentingnya disiplin, dan seolah hanya menjadi kebiasaan semata jika melakukan kesalahan dan mendapat hukuman tanpa adanya efek jera.

Kegiatan permainan kelompok diharapkan dapat membantu pemahaman disiplin yang sudah melekat pada diri mereka sendiri. Karena kegiatan permainan kelompok merupakan suatu metode untuk penekanan disiplin yang disimulasikan dengan kegiatan permainan kelompok. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin meningkatkan disiplin siswa-siswi kelas VIII-1 MTs Nurussaadah melalui penerapan permainan kelompok. Dari teori-teori disiplin diatas ada beberapa yang mempunyai penjelasan atau maksud dan tujuan yang hampir sama. Maka peneliti mengelompokkan disiplin siswa menjadi 4 dimensi yaitu: kesadaran, taat, tertib dan tanggung jawab.